

HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN (*EXPERIENTIAL LEARNING*)

Rezeki Amaliah

Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Pembangunan Indonesia
Corressponding author email: amaliahrezeki28@gmail.com

Maria Goreti Marut

Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Pembangunan Indonesia

ABSTRACT

This research is a classroom action research which aims to improve student learning outcomes in class XI SMA Jaya Negara Makassar, through the application of the Experiential Learning model. The research subjects were 15 students consisting of 8 males and 7 females. Data collection was carried out using learning outcomes tests and then the data obtained were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results obtained are as follows: (1) Biology learning outcomes in the first cycle are in the complete category as many as 6 people, and 9 students incomplete. With an average score of 64.53, the highest score of 80 and the lowest score of 40. (2) Biology learning outcomes in the second cycle were in the complete category as many as 12 people, and 3 students incomplete. With an average score of 76.93, the highest score was 85 and the lowest was 60. (3) There was an increase in biology learning outcomes from cycle I to cycle II. The results of the study concluded that the experiential learning model could improve biology learning outcomes in class class XI SMA Jaya Negara Makassar.

Keywords: *Experiential Learning model, Learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar, melalui penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Subjek penelitian sebanyak 15 orang siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) Hasil belajar biologi siswa pada siklus I berada pada kategori tuntas sebanyak 6 orang, dan tidak tuntas sebanyak 9 orang. Dengan nilai rata-rata 64.53, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. (2) Hasil belajar biologi siswa pada siklus II berada pada kategori tuntas 12 orang dan tidak tuntas sebanyak 3 orang. Dengan nilai rata-rata 76.93, nilai tertinggi 85 dan terendah 60. (3) Adanya peningkatan hasil belajar biologi pada siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa kelas kelas XI SMA Jaya Negara Makassar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran berbasis pengalaman, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang penting bagi manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wijayanti, Herlambang, dan Slamet; 2013).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003). Menurut Oemar dalam Trianto(2010) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Seorang pengajar atau guru tidak hanya menggunakan strategi pembelajaran saja, tetapi untuk lebih efisien dalam proses belajar mengajar dalam kelas, seorang pengajar juga harus peka dalam memilih metode, pendekatan, dan bahkan model yang cocok dengan strategi yang dipilih. Dalam pemilihan model pembelajaran, guru harus lebih memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai karakteristik dan daya tangkap dari

siswa-siswi yang berada dalam suatu ruangan tersebut, karena setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing baik dari kemampuannya atau daya tangkapnya.

Permasalahan umum yang biasanya dialami oleh para guru selama ini adalah kesulitan belajar dari siswanya dalam memecahkan permasalahan dan siswa juga tidak mampu mengkaitkan satu konsep dengan konsep lain yang telah diajarkan oleh guru. Selama ini siswa lebih sering menghafalkan konsep-konsep tersebut. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa, hendaknya pada pembelajaran guru lebih melibatkan peran siswa dalam pembelajaran (Indrawati Weni, Suyatno, dan Yuni Sri Rahayu. 2015).

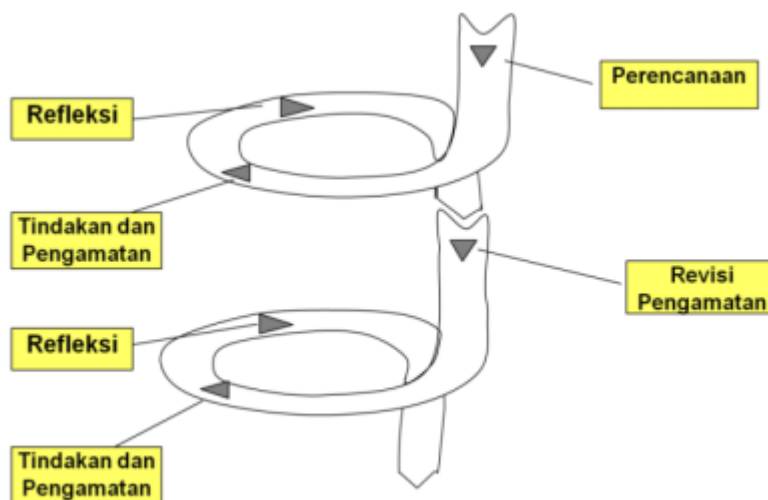
Hasil obsevasi di sekolah kurang lebih 2 bulan, diperoleh bahwa Karakter dan daya tangkap siswa berbeda-beda Hal ini yang harus di perhatikan oleh seorang Guru dalam memilih model pembelajaran. Selain itu. rendahnya hasil belajar siswa merupakan pula masalah yang diperoleh selama observasi. Solusi yang diterapkan oleh Peneliti dengan penerapan model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir peserta didik melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang di ajukkan (Sanjaya, 2008).

Melalui model pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*), yaitu: merupakan sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada teori Kolb, yaitu merupakan proses dimana pengetahuan terkonstruksi melalui transformasi pengalaman. Belajar dari pengalaman mencakup keterkaitan antara berbuat dan berpikir. Disini peneliti ingin memberi motivasi belajar kepada siswa dengan masalah-masalah yang berdasarkan pengalaman yang sering dijumpai oleh siswa sendiri dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dengan menggunakan model ini siswa yang memiliki kemampuan akademik baik dan minat terhadap biologi dapat menyelesaikan materi pelajaran lebih cepat dari pada siswa lain. Kepada mereka diberikan materi yang lebih tinggi, sementara siswa yang lain belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing. penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman diharapkan efektif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam siklus berulang, dimana setiap siklus terdiri atas empat rangkaian kegiatan yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Desain Penelitian PTK menurut Kemmis dan Taggart

Sumber: Harisandy (2015)

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah pelaksanaan penelitian, yaitu :Perencanaan atau *Planning*, Tindakan atau *Acting*, Pengamatan atau *Observing* dan Refleksi

1. Perencanaan (*plan*) adalah merencanakan program tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa. Mencari informasi tentang masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta upaya apa yang perlu dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut. Menyusun rancangan tindakan

- yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Peneliti membuat instrumen sesuai tindakan yang akan dilakukan.
2. Pelaksanaan (*act*) adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Implementasi dari semua rencana yang telah dibuat dengan menerapkan model pembelajaran berbasis pengalaman.
 3. Pengamatan (*observe*) adalah pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, mengumpulkan data dan menganalisis data.
 4. Refleksi (*reflect*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar

Teknik Pengumpulan Data

Pemberian test hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda dan pernyataan Benar /Salah.

Teknik Analisis Data

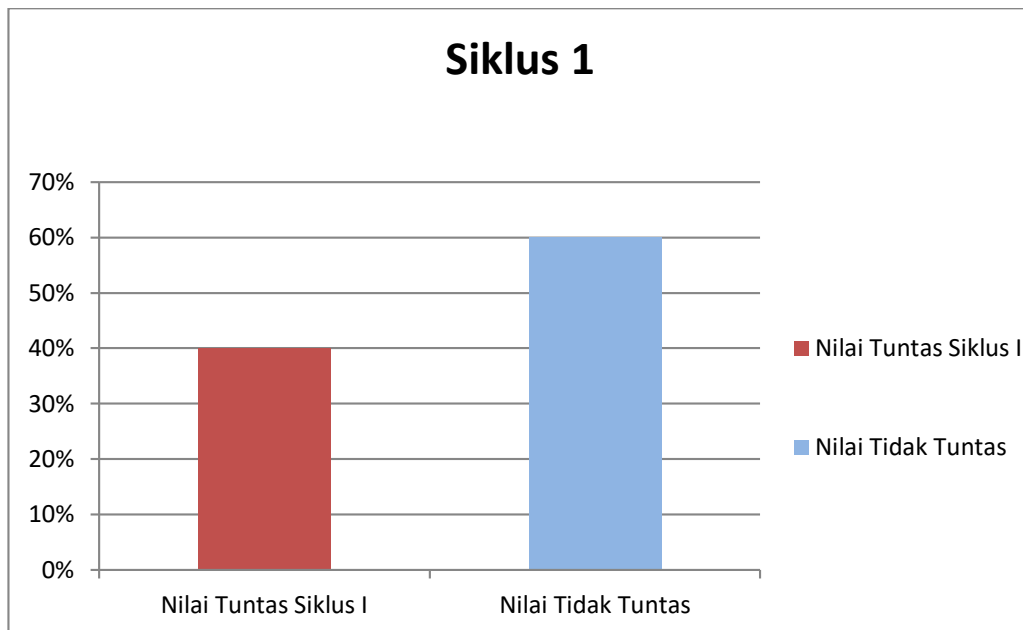
Data hasil belajar siswa kemudian dikelompokkan menjadi nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah. serta persentase siswa yang tuntas dan tidak tuntas.

Indikator Keberhasilan

Penelitian akan berhasil dan sangat baik jika ada peningkatan dalam hasil belajar siswa hingga mencapai $\geq 75\%$ setelah menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pelaksanaannya disesuaikan dengan prosedur penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan rencana pelaksanaan menggunakan model pembelajran berbasis pengalaman. Aspek yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas XI IPA SMA Jaya Negara Makassar. Dengan jumlah keseluruhan siswa 15 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Hasil belajar siswa untuk materi Jaringan pada siklus I menunjukkan dari 15 siswa hanya 6 siswa (40%) yang mampu mencapai kriteria tuntas. Sedangkan jumlah siswa yang belum sebanyak 9 siswa (60%).



Gambar 2. Grafik Persentase ketuntasan pada Siklus I

Berdasarkan data pada siklus I bahwa hasil belajar siswa pada materi Jaringan dikategorikan belum berhasil. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga apa yang diharapkan pada pembelajaran pada materi Jaringan dengan menggunakan model berbasis pengalaman belum tercapai dengan baik. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat atau keinginan yang ada dalam pemikiran mereka karena siswa terbiasa mendapatkan informasi sepenuhnya dari guru.



Gambar 3. Grafik Persentase ketuntasan pada siklus II

Pada grafik diatas dapat dikatakan bahwa persentase ketuntasan pada siklus II lebih tinggi dibandingkan pada siklus I yaitu sebesar 80%. dengan kata lain, sebanyak 12 siswa memperoleh nilai tuntas. dimana siswa yang tadinya hanya duduk dalam kelas dan jarang aktif, menjadi aktif untuk menyampaikan pendapatnya, ataupun memberikan contoh-contoh yang ditemukannya dalam kehidupan sehari-harinya. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung memiliki keinginan untuik berhasil dalam belajar, memiliki dorongan dan cita-cita dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal, dalam kegiatan belajar mengajar siswa dengan motivasi belajar tinggi menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif.

Kolb dalam Silberman (2014) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung atau belajar melalui tindakan. proses belajar secara edukatif, berpusat pada siswa, dan beorientasi pada aktivitas. pembelajaran berbasis pengalaman adalah tata cara yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan membingkai pengalaman, mengaktifkan pengalaman, dan refleksi pada pengalaman. Selain itu, menurut Kolb dalam Baharuddion dan Wahyuni (2007) menyatakan bahwa model pembelajaran ini, siswa belajar dengan menggunakan benda-benda konkret, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan guru, tetapi juga dapat melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan sebuah percobaan. Siswa dapat memfungsikan semua panca inderanya, sehingga siswa diharapkan tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami konsep yang diberikan guru, khususnya konsep sains.

Keunggulan lain dari model pembelajaran berbasis pengalaman yaitu dapat meningkatkan semangat belajar siswa, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif karena pembelajaran bertunpu pada penemuan individu. memunculkan kegembiraan dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran dinamis dan terbuka dari berbagai arah, dan mendorong serta

mengembangkan berpikir kreatif karena pembelajaran partisipatif untuk menemukan sesuatu (Cahyani, 2000).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa; 1) Hasil belajar biologi siswa pada siklus I berada pada kategori tuntas sebanyak 6 orang, dan tidak tuntas sebanyak 9 orang. Dengan nilai rata-rata 64.53, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. (2) Hasil belajar biologi siswa pada siklus II berada pada kategori tuntas 12 orang dan tidak tuntas sebanyak 3 orang. Dengan nilai rata-rata 76.93, nilai tertinggi 85 dan terendah 60. (3) Adanya peningkatan hasil belajar biologi pada siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar dari siklus I ke siklus II.

Saran penelitian yaitu model pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan hasil belajar Biologi Siswa sehingga dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin., Wahyuni, EN. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahyani, Isah. 2000. *Peran Experiental dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran BIPA*. Diakses dari <http://www.ialf.edu/kipbipa/abstact/isahcahyani.html>. Pada tanggal 1 Januari 2022
- Harisandy, Ruly. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Pengendalian Daya Tegangan Rendah SMK 1 Sedayu melalui Model Kooperatif Tipe GI*. Skripsi. Universitas Negerii Yogyakarta.
- Indrawati Weni, Suyatno, dan Yuni Sri Rahayu. 2015. *Implementasi Model Learning Cycle 7e Pada Pembelajaran Kimia Dengan Materi Pokok Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA*. Vol. 5, No. 1 , Nov 2015. Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Sanjaya, 2008. *Karakteristik Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Silberman, M. 2014. *Handbook of Experiental Learning: Strategi Pembelajaran dari Dunia Nyata*. Bandung: Nusa Media.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, W. Herlambang, S. Slamet, M. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun*. Malang: Universitas Negeri Malang.